

---

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT IBU DENGAN STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI BUDI UTAMA KECAMATAN KESAMBI KOTA CIREBON

Asep Sofwan Choliq<sup>1</sup>, Tita Kartika Dewi<sup>2</sup>, Rudi Triyanto<sup>3</sup>, Emma Kamelia<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Diploma IV Terapi Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia  
\*AsepSofwancholiq@gmail.com

---

### ABSTRAK

---

#### Kata kunci:

Pengetahuan, Motivasi, Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut, Kebersihan Gigi dan Mulut / OHI-S Anak Tunagrahita

Latar Belakang: Pada tahun 2018 jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia sekitar 7-10 % dari total jumlah anak dan prevalensi karies anak berkebutuhan khusus mencapai 68%. Peran ibu pada anak penyandang tunagrahita memiliki tanggung jawab memberikan pengaruh perkembangan dan kemandirian karena sebagian besar mengalami keterbatasan fisik dan motorik. Survey awal kebersihan gigi dan mulut dengan indeks OHI-S menunjukkan kriteria buruk 50% pada gigi anak tunagrahita. Tujuan: Menganalisis hubungan pengetahuan dan motivasi ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kebersihan gigi dan mulut(OHI-S) anak tunagrahita di SLBN Budi Utama. Metode: Penelitian cross-sectional dengan responden 30 ibu dari anak tunagrahita dan 30 anak tunagrahita dengan pengambilan sampel Total Sampling. Instrumen penelitian untuk mengukur pengetahuan dan motivasi menggunakan lembar kuesioner, dan untuk mengukur status kebersihan gigi dan mulut menggunakan lembar OHI-S. Hasil: Pengetahuan ibu terbanyak kategori sedang berjumlah 14 orang (46,67%), motivasi ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut 16 orang (53,33%), dan hasil pemeriksaan OHI-S berada pada kriteria sedang 15 orang (50 %). Hasil uji statistik korelasi spearman untuk pengetahuan diperoleh nilai signifikan 0,037 dan untuk motivasi diperoleh nilai signifikan 0,035. Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara variabel pengetahuan dan motivasi ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut anak tunagrahita di SLBN Budi Utama Kota Cirebon.

---

### ABSTRACT

#### Key word:

Knowledge, Motivation, Dental and Oral Hygiene / OHI-S Children with Intellectual Impairment.

Background: In 2018 the number of children with special needs in Indonesia was around 7-10% of the total number of children and the prevalence of caries in children with special needs reached 68%. The role of mothers in children with tunagrahita has the responsibility of influencing development and independence because most of them experience physical and motor limitations. The initial survey of dental and oral hygiene with the OHI-S index showed poor criteria of 50% in the teeth of children with tunagrahita. Objective: Analyzing the relationship between

---

---

maternal knowledge and motivation about oral health maintenance on the oral hygiene status (OHI-S) of children with disabilities at SLBN Budi Utama. Methods: Cross-sectional study with respondents 30 mothers of children with disabilities and 30 children with disabilities with total sampling. Research instruments to measure knowledge and motivation using questionnaire sheets, and to measure oral hygiene status using OHI-S sheets. Results: Most mothers' knowledge in the moderate category amounted to 14 people (46.67%), the mother's motivation about maintaining oral health was 16 people (53.33%), and the results of the OHI-S examination were in the moderate criteria of 15 people (50%). Spearman correlation statistical test results for knowledge obtained a significant value of 0.037 and for motivation obtained a significant value of 0.035. Conclusion: There is a significant relationship between the variables of knowledge and motivation of mothers about oral health maintenance with the status of dental and oral hygiene of children with disabilities in SLBN Budi Utama Cirebon City.

---

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berpengaruh buruk pada kehidupan sehari-hari diantaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa serta kehadiran di sekolah atau tempat kerja (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Masalah kesehatan gigi dan mulut terbesar di Indonesia adalah gigi rusak berlubang dan sakit sebesar 45,3 %. Prevalensi karies pada kelompok usia 5-9 tahun sebesar atau 92,74%, pada kelompok usia 10-14 tahun prevalensi karies sebesar 89,50 %. Provinsi Jawa Barat sendiri mempunyai proporsi masalah kesehatan gigi dengan presentase 45,70 % (Laporan Nasional Riset Kesehatan, 2018). Prevalensi karies pada anak tunagrahita dapat mencapai 68 % dan termasuk dalam kategori tinggi (Astuti 2018).

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya, pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan penciuman, perasaan, pendengaran, dan perabaan sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga (Usman, 2020). Pengetahuan ibu sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung dari kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Ibu dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku dengan kesehatan gigi dan mulut yang buruk. (Riyanti E, dalam Jahirim dan Guntur, 2020).

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak yaitu motivasi orang tua dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anaknya. Peran orang tua juga menjadi salah satu peran yang penting untuk membentuk motivasi anak, karena anak akan mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tua (Sari, 2017). Peran

motivasi ibu sangat penting dalam memberikan perhatian serius pada anak dalam membimbing memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak untuk memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Peran ibu sebagai motivator, educator dan fasilitator kepada anak agar dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya (Pratiwi, 2020).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah memelihara kebutuhan gigi dan mulut dari sisa makanan dan kotoran lain yang berada didalam mulut dengan tujuan agar gigi tetap sehat. Upaya memelihara kesehatan gigi yang utama harus ditujukan untuk mengendalikan pertumbuhan bakteri di dalam rongga mulut karena pertumbuhan bakteri mulut yang tidak terkontrol merupakan penyebab utama terjadinya permasalahan gigi dan mulut (Malina, 2021).

Status kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan menggunakan indeks Oral Hygiene Indeks Simplified (OHI-S). Menurut Green and Vermillion OHI-S merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan antara Debris Indeks (DI) dan Calculus Indeks (CI). Kategori OHI-S baik (good) 0-1,2 sedang (fair) 1,3-3 buruk (poor) 3,1-6. Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan yang terbebas dari kelainan-kelainan yang dapat mempengaruhi tingkat kebersihan mulut seperti plak dan karang gigi, menjaga kebersihan gigi dan mulut sangat penting untuk diperhatikan, apalagi pada masa anak-anak yang masih perlu bimbingan orang tua (Astuti, dkk., 2020).

Menurut WHO (World Health Organization) jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia sekitar 7-10 % dari total jumlah anak. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses tumbuh kembangnya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya (Kementerian PPPA RI, 2018). Anak dengan keterbatasan fisik dan mental yang memiliki keterbatasan kondisi fisik perkembangan, tingkah laku atau emosi. Masalah pada anak berkebutuhan khusus mempengaruhi kebersihan diri, salah satunya pada kebersihan gigi dan mulut, hal ini berarti bahwa anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan jenis pelayanan kesehatan lebih dari yang dibutuhkan oleh anak normal secara umum (Veriza & Boy, 2018).

Peran orang tua anak berkebutuhan khusus terutama pada anak penyandang tunagrahita memiliki tanggung jawab lebih dalam memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan kemandirian anak, hal itu dikarenakan anak berkebutuhan khusus sebagian besar mengalami keterbatasan fisik dan motorik, kondisi ini menyebabkan pemenuhan kebutuhan perawatan diri mengalami kendala (Sandy, 2018).

Berdasarkan survey awal peneliti pada hari senin tanggal 22 Mei tahun 2023. Peneliti melakukan penilaian terhadap kebersihan gigi dan mulut anak tunagrahita di dapat 10% dengan kriteria baik, 40% kriteria sedang dan 50% kriteria buruk. Hasil tersebut menunjukkan kebersihan mulut pada anak tunagrahita di SLB Negeri Budi Utama cukup bervariasi, sebagian besar kondisi kebersihan gigi dan mulut berada pada kriteria buruk. Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian "Bagaimana Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Ibu Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Tunagrahita di SLB Negeri Budi Utama Kecamatan Kesambi Kota Cirebon

## METODE

Menggunakan metode penelitian cross-sectional yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika antara variabel bebas dan variable terikat dengan pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point Time approach), artinya tiap penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel Subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmojo, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak tunagrahita di SLB Negeri Budi Utama Kesambi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon berjumlah 30 siswa dan 30 ibu dari anak tunagrahita. Instrumen penelitian menggunakan lembar pemeriksaan OHI-S, kuesioner pengetahuan sebanyak 20 pertanyaan dan kuesioner motivasi sebanyak 20 pertanyaan. Penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman dimana hipotesis dikatakan diterima apabila p lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan, dan sebaliknya jika p lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) hipotesis ditolak artinya tidak ada hubungan ( Miko, H.dkk.,2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi frekuensi ibu responden berdasarkan umur :**

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	30 - 35 Tahun	2	6,67
2	36 - 40 Tahun	7	23,33
3	41 - 45 Tahun	8	26,66
4	46 - 50 Tahun	7	23,33
5	51 - 55 Tahun	5	16,66
6	56 - 60 Tahun	1	3,33
Jumlah		30	100

Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa umur ibu dari anak tunagrahita di SLB Negeri Budi Utama Kecamatan Kesambi Kota Cirebon sebagian besar berusia antara 41 sampai 45 tahun sebanyak 8 orang (26,66%).

**Tabel 2. distribusi frekuensi ibu anak tunagrahita berdasarkan pendidikan :**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMA / SMK	25	83,33
2	DIPLOMA III	4	13,33
3	SARJANA	1	3,33
Jumlah		30	100

Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa ibu dari anak tunagrahita di SLB Negeri Budi Utama Kecamatan Kesambi Kota Cirebon sebagian besar berlulusan SMA/SMK sebanyak 25 orang (83,33%).

**Tabel 3. distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin :**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	19	63,33
2.	Perempuan	11	36,67
Jumlah		30	100

Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa jumlah responden di SLB Negeri Budi Utama Kecamatan Kesambi Kota Cirebon sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (63,33 %).

**Tabel 4. Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan umur**

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	8 - 10 Tahun	15	50
2.	11 - 13 Tahun	12	40
3.	14 - 16 Tahun	3	10
	Jumlah	30	100

Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa umur anak tunagrahita di SLB Negeri Budi Utama Kecamatan Kesambi Kota Cirebon sebagian besar berusia antara 8 sampai 10 tahun (50 %).

**Tabel 5. hasil pengukuran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut**

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	12	40
2	Sedang	14	46,67
3	Kurang	4	13,33
	Jumlah	30	100

Tabel 5. di atas menggambarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu anak tunagrahita sebagian besar didapatkan kriteria pengetahuan dengan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 14 orang (46,66 %).

**Tabel 6. hasil pengukuran tingkat motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut**

No	Tingkat Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kuat	12	40
2	Sedang	16	53,33
3	Lemah	2	6,67
	Jumlah	30	100

Tabel 6. di atas menggambarkan hasil penelitian tingkat motivasi ibu dari anak tunagrahita terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak tunagrahita sebagian besar didapatkan kriteria motivasi tingkat sedang sebanyak 16 orang (53,33 %).

**Tabel 7. hasil pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) anak tunagrahita**

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	5	16,67
2	Sedang	15	50
3	Buruk	10	33,33
	Jumlah	30	100

Tabel 7. di atas menunjukkan hasil pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut (OHIS) pada anak tunagrahita di SLB Negeri Budi Utama Kecamatan Kesambi Kota Cirebon, diperoleh data dengan kriteria kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) sedang sebanyak 15 orang (50 %).

**Tabel 8. Tabulasi Silang Antara Variabel Pengetahuan Dengan Variabel Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Tunagrahita**

Pengetahuan	OHI-S						Jumlah	
	Baik		Sedang		Buruk		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Baik	3	10	5	16,67	4	13,33	12	40,00
Sedang	2	6,67	10	33,33	2	6,67	14	46,67
Kurang	0	0	0	0,00	4	13,33	4	13,33
Jumlah	5	16,67	15	50,00	10	33,33	30	100,00

Tabel 8. di atas menunjukkan bahwa kriteria tingkat pengetahuan ibu terbanyak pada sampel penelitian yaitu sedang dengan kriteria status kebersihan gigi dan mulut atau OHI-S sedang.

**Tabel 9. Tabulasi Silang Antara Variabel Tingkat Motivasi Dengan Variabel Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Tunagrahita**

Motivasi	OHI-S						Jumlah	
	Baik		Sedang		Buruk		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Kuat	3	10	9	30,00	0	0,00	12	40,00
Sedang	2	6,67	6	20,00	8	26,67	16	53,33
Lemah	0	0	0	0,00	2	6,67	2	6,67
Jumlah	5	16,67	15	50,00	10	33,33	30	100,00

Tabel 9. di atas menunjukkan bahwa kriteria tingkat motivasi ibu terbanyak pada sampel penelitian yaitu sedang dengan kriteria status kebersihan gigi dan mulut atau OHI-S sedang.

**Tabel 10. Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Tingkat Pengetahuan Dengan Variabel Status Kebersihan Gigi dan Mulut**

No	Variabel	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Keterangan
1.	Tingkat Pengetahuan – Status Kebersihan Gigi	- 0,383	0,037	Ada Hubungan

Tabel 10. di atas menjelaskan hasil analisa data menggunakan uji korelasi *spearman* (*Spearman Correlation*) pada variabel tingkat pengetahuan dengan variabel status kebersihan gigi dan mulut, hasil nilai *p-value* 0,037 ( $< 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan status kebersihan gigi dan mulut, dengan koefisien korelasi (-0,383) yang berarti hubungannya cukup, dan memiliki arah hubungan yang negatif atau berlawanan arah, artinya semakin baik tingkat pengetahuan maka akan semakin rendah status kebersihan gigi dan mulut pada sampel penelitian.

**Tabel 11. Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Tingkat Motivasi Dengan Variabel Status Kebersihan Gigi dan Mulut :**

No	Variabel	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Keterangan
1.	Tingkat motivasi – Status Kebersihan Gigi	- 0,387	0,035	Ada Hubungan

Tabel 11. menjelaskan hasil analisa data menggunakan uji korelasi *spearman* (*Spearman Correlation*) pada variabel tingkat motivasi dengan variabel status kebersihan gigi dan mulut, hasil nilai *p-value* 0,035 ( $< 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga terdapat hubungan antara tingkat motivasi dengan status kebersihan gigi dan mulut, dengan koefisien korelasi (-0,387) yang berarti hubungannya cukup, dan memiliki arah hubungan yang negatif atau berlawanan arah, artinya semakin kuat tingkat motivasi ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut maka akan semakin rendah status kebersihan gigi dan mulut pada sampel penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SLB Negeri Budi Utama Kecamatan Kesambi Kota Cirebon selama satu hari pada hari Kamis tanggal 18 November 2023. Responden dalam penelitian ini adalah 30 orang ibu dari anak tunagrahita dan 30 orang siswa tunagrahita. Responden ibu sebagian besar berusia antara 41 sampai 45 tahun sebanyak 8 orang (26,66%), tingkat pendidikan sebagian besar SMA/SMK sebanyak 25 orang (83,33%), dan untuk profesi sebagian besar sebagai ibu rumah tangga sebanyak 23 orang (76,66 %). Responden anak tunagrahita sebagian besar berusia antara 8 sampai 10 tahun (50 %) dan didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (63,33 %).

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagian besar dengan kategori pengetahuan sedang sebanyak 14 orang (46,67 %). Pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut (*OHIS*) pada anak tunagrahita diperoleh data sebagian besar dengan kriteria kebersihan gigi dan mulut (*OHI-S*) sedang sebanyak 15 orang (50 %). Pada tabulasi silang antara variabel pengetahuan dengan variabel kebersihan gigi dan mulut anak tunagrahita menunjukkan bahwa kriteria tingkat pengetahuan ibu terbanyak yaitu sedang dengan kriteria status kebersihan gigi dan mulut (*OHI-S*) sedang.

Uji statistik menggunakan uji *spearman* di peroleh *p-value* dengan hasil nilai 0,037 maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut anak tunagrahita di SLB Negeri Budi Utama Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian dari Rinaldi, (2022) pada anak tunagrahita yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut orang tua dengan status kebersihan gigi anak tunagrahita di SLB Negeri Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Rompis dkk, (2018), memiliki pandangan bahwa pengetahuan ibu sangat penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak. Ibu berperan sebagai orang terdekat dari anak yang senantiasa mendidik, melatih dan memberikan kasih sayang kepada anak, apalagi pada anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti anak tunagrahita.

Hasil penelitian tingkat motivasi ibu sebagian besar didapatkan kriteria motivasi tingkat sedang sebanyak 16 orang (53,33%). Pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut (*OHI-S*) pada anak tunagrahita diperoleh data sebagian besar dengan kriteria kebersihan gigi dan mulut (*OHI-S*) sedang sebanyak 15 orang (50 %). Tabulasi silang antara variabel motivasi dengan variabel kebersihan gigi dan mulut anak tunagrahita menunjukkan bahwa kriteria tingkat motivasi ibu terbanyak yaitu sedang dengan kriteria status kebersihan gigi dan mulut (*OHI-S*) sedang.

Uji statistik menggunakan uji *spearman* di peroleh *p-value* dengan hasil nilai 0,035 maka dapat disimpulkan ada hubungan motivasi ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut anak tunagrahita. Penelitian ini sejalan dengan Lestari, dkk (2023), pada anak berkebutuhan khusus bahwa terdapat hubungan tingkat kepedulian dan motivasi orang tua terhadap status *OHI-S*.

Menurut Nurjanah tahun 2023 menyatakan bahwa motivasi keluarga adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Fauzi, dkk. (2022) menjelaskan bahwa motivasi orang tua terutama ibu sangat diperlukan dalam membimbing dan memberikan perhatian yang lebih dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu dengan status kebersihan gigi dan mulut (*OHI-S*) anak tunagrahita di SLB Negeri Budi Utama Kecamatan Kesambi Kota Cirebon

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Oral Hygiene Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Tunagrahita Usia 8-13 Tahun Di SLB-C "YPLB" Kota Blitar (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar), *Journal Of Chemical information and Modelling*, Vol. 6(1) 68-73.
- Astuti, E. S. (2018). *Prevalence and Average of spesial Needs Children Aged 6-12 Years Old With Dental Caries at SLB Denpasar 2018*. Denpasar: Skripsi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Astuti, A. (2020). Pengaruh Metode Video Learning Multimedia dan Demonstrasi Terhadap Perilaku Personal Hygiene Kesehatan Gigi dan Mulut Pada SD Inpres 12/79 Palattae. *Jurnal Mitrasedhat*, Vol. 10(1), 86-99.
- Fauzi, Dewi Sofia, dkk. (2022) Motivasi Ibu dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies Gigi Anak Prasekolah. *Indonesian Journal of Health and Medical*, Vol 2(3), 287-294.
- Istiqomah, Fajar (2016) Gambaran Karies Gigi Pada Anak Tunagrahita di SLB C Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* , Vol IV(4): 359-362.
- Jahirim & Guntur,(2020) Hubungan Peran Orang Tua dan Perilaku Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal ilmiah Ilmu Kesehatan* , Vol VIII(2), 48-57.
- [Kementerian Republik Indonesia. \(2018\) Laporan Nasional Riskesdas 2018 Kementerian Republik Indonesia. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.](#)

- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Info DATIN kesehatan gigi nasional*. Jakarta: Pusdatin kemenkes RI, pp. 1-6.
- Lestari, C. (2023). Hubungan Tingkat Kepedulian Orang Tua terhadap Status Oral Hygiene. *Jurnal e-GiGi*, Vol 11, No 1: 64-69.
- Malina, A. (2021). Kemampuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas V Mim 04 Blimbing Paciran Lamongan Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, Vol. 2, No. 1: 31-44.
- Miko, H, dkk., (2020). *Statistika Untuk Kesehatan*. Cirebon : CV. Confident (Anggota IKAPI Jabar).
- Nurjanah, E. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Tunagrahita*. Surabaya: SLB Karya Bhakti dan SLB BC Surabaya.
- Pratiwi, R.P (2020) *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Putri, Herijulianti., & Nurjannah. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Kebersihan Gigi Dan Mulut. *Jurnal kesehatan 2016*.
- Rinaldi, R. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Orang Tua dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Tunagrahita di SLB Negeri Cineam Kabupaten Tasikmalaya*. Tasikmalaya: Skripsi Prodi Sarjana Terapan Politeknik Kesehatan Tasikmalaya.
- Rompis, C. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Anak dengan Tingkat Keperawatan Karies anak TK di Kota Tahuna 1. *Jurnal e-GiGi (eG)*, Vol 4 No 1, 46-51.
- Sandy, L. P. (2018). Peran Orang Tua Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi Dan Mulut Pada Anak Disabilitas Intelektual. *Jurnal Teknosains*, Vol 7(1), 1-82.
- Sari. (2017) *Hubungan tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Terjadinya Poket Periodontal Pada Penderita Diabetes*. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Usman, Setia, B., & Dian Nur, A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, Vol. 11 No.2 (2020) 258-264.
- Veriza, & Boy. (2018). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada anak Autism. *Faletahan Health Journal*, Vol 5 (2), 55-60.